

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Sd

Oleh: Abdulah, wakil Kepala Sekolah SMP N 3 Girisubo,

Pemetaan Kualitas Kepala Sma Dan Smk Melalui Evaluasi Kinerja Di Kabupaten Bantul Tahun 2010

Oleh: Mukminan, Haryanto, Retnawati, Muhammad Heri Nursa'ban

Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigasi Terhadap Pengetahuan, Proses Skill Dan Sikap Mahasiswa Calon Guru Biologi Terhadap Konservasi Biodiversitas

Oleh: Suroso Mukti Leksono

Efektivitas Pemanfaatan Blog Sebagai Media Test Online Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa

Oleh: Wijaya Kusumah, S.Pd, M.Pd

Pengembangan Pembelajaran Berbasis Isu Sosiosaintifik Melalui Weblog Untuk Mendukung Literasi Sains

Oleh: Yanti Herlanti

Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Self-regulation Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar

Oleh: Yusup Hidayat, S.Pd. M.Si.



Diterbitkan Oleh:

Pusat Penelitian Kebijakan

Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

No. 6 Tahun Ke-2

DESEMBER 2011

Pengarah :

Kepala Balitbang Kemendikbud,
Prof. Dr. Khairil Anwar Natadipura

Penanggung Jawab :

Kepala Pusat Penelitian Kebijakan,
Dr. Bambang Indriyanto

Penyunting Ahli :

Prof. Dr. Sugiono
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Prof. Dr. Djaali

(Dir Pasca Sarjana Universitas
Negeri Jakarta)

Prof. Dr. Azmawi Zainul

(Universitas Pendidikan Indonesia)

Prof. Dr. Sakura Ridwan

(Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Awaluddin Tjalla

(Universitas Negeri Jakarta)

Koordinator Penyunting :

Dr. Mahdiansyah, M.A.

Penyunting Pelaksana :

Dr. Idris H.M. Noor, M.Ed.
Ir. Nur Berlian Venus Ali, M.S.E.

Dra. JM. Tedjawati K.

Nur Listiawati S.S., M.Ed.

Meni Handayani, S.S., M.Si.

Darmawan Sumantri, S.Si.

Teguh Supriyadi, S.Sos, M.Si.

Sekretariat/Tata Usaha :

Kepala Subbagian Tata Usaha

Puslitjaknov

Maya Indrya

Iwan Mustari

ALAMAT DEWAN REDAKSI

Jl. Jend. Sudirman Senayan,

Gedung E Lt. 19

Telp. 021-5736365

Fax. 021-5741664

E-mail : jurnal.evadik@gmail.com

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry

Terhadap Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Sd

Oleh: Abdulah, wakil Kepala Sekolah SMP N 3

Girisubo, Hal. 694

Pemetaan Kualitas Kepala Sma Dan Smk

Melalui Evaluasi Kinerja Di Kabupaten Bantul

Tahun 2010

Oleh: Mukminan, Haryanto, Retnawati, Muhammad

Heri Nursa'ban Hal. 711

Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigasi

Terhadap Pengetahuan, Proses Skill Dan Sikap

**Mahasiswa Calon Guru Biologi Terhadap Konser-
vasi Biodiversitas**

Oleh: Suroso Mukti Leksono Hal. 729

Efektivitas Pemanfaatan Blog Sebagai Media Test

Online Dalam Meningkatkan Kreativitas

Menulis Siswa

Oleh: Wijaya Kusumah, S.Pd, M.Pd Hal. 745

Pengembangan Pembelajaran Berbasis Isu

**Sosiosaintifik Melalui Weblog Untuk Mendu-
kung Literasi Sains**

Oleh: Yanti Herlanti Hal. 765

Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Self-

**regulation Learning Dalam Pembelajaran Pendi-
dikan Jasmani Di Sekolah Dasar**

Oleh: Yusup Hidayat, S.Pd. M.Si. Hal. 787

PEMETAAN KUALITAS KEPALA SMA DAN SMK MELALUI EVALUASI KINERJA DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2010

Oleh: Mukminan, Haryanto, Retnawati, Muhammad Heri Nursa'ban

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Email; mukminan@yahoo.co.id, mnsaban@yahoo.com

Abstrak: Tulisan ini dilatar belakangi belum adanya kajian kualitas kinerja kepala sekolah sehingga menyulitkan kebijakan pemerataan dan keberlanjutan seorang kepala sekolah di Kabupaten Bantul. Tujuan penelitian ini yaitu; 1) mengetahui gambaran kinerja kepala sekolah jenjang SMA dan SMK Negeri. 2) mengetahui dampak kinerja sekolah terhadap perubahan kultur. 3). mengetahui dampak kinerja sekolah terhadap perubahan prestasi akademis. 4). mengetahui dampak kinerja sekolah terhadap perubahan prestasi Non akademis.

Jenis penelitian ini yaitu survai dengan desain evaluasi. Sumber data diperoleh dari kepala dinas pendidikan, dewan pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru, dan siswa. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan karakteristiknya.

Hasil penelitian penelitian diperoleh gambaran Kinerja Kepala SMA dan SMK di Kabupaten Bantul pada kategori baik atau sekitar skala 3 dari 5. Dampak kinerja kepala sekolah terhadap perubahan kultur ada lima perubahan kultur ke arah yang lebih baik menurut guru, siswa, dan dewan sekolah/TU, 4 perubahan menurut pengawas, dan 3 perubahan menurut kepala dinas pendidikan. Perubahan peningkatan prestasi akademis, ada 2 perubahan menurut guru, siswa, dan dewan sekolah/TU. Pengawas menilai ada 3 perubahan, kepala dinas satu perubahan. Perubahan prestasi non akademis diperoleh menurut guru, siswa dan dewan ada 3 perubahan, Kepala dinas pendidikan dan pengawas menilai 2 perubahan. Usul kebijakan diperlukan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah dengan materi dampak kepemimpinan terhadap kultur sekolah/akademik, prestasi akademik maupun non akademik. Perlunya pendekatan yang lebih intensif oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Pengawas dengan sekolah.

Kata kunci: *kinerja, kepala sekolah, prestasi, kultur,*

QUALITY MAPPING OF SMA AND SMK HEADMASTER THROUGH PERFORMANCE EVALUATION IN BANTUL REGENCY 2010

Abstract: *Background of this paper has not been a study of performance quality of headmaster in bantul regency. The purpose of this study, to investigate 1) the description of the performance of headmaster of SMA and SMK. 2) the impact of headmaster performance to changes in academics culture. 3). the impact of headmaster performance to changes in academic achievement. 4). the impact of headmaster performance to changes in non-academic achievements.*

This type of research is survey with evaluation design. Source data obtained from the head offices of education, board of education, school supervisors, administrative staff, teachers, and students. The instruments used are questionnaires and documentation. Descriptive data analysis techniques to quantitatively and qualitatively according to their characteristics.

The results obtained that Performance of Headmaster of SMA and SMK in good category or scale 3 of 5. There are five cultural changes towards better by teachers, students, and school board / TU, 4 changes according to the supervisors, and 3 changes according to the head offices of education. There are 2 changes of academic achievement according to teachers, students, and school board/TU. Supervisors assess there are 3 changes, and the head of offices of education a change. There are three changes in non-academic achievements gained by teachers, students and to the board, supervisor and head of office of education two changes. Policy proposals are needed leadership training with the subject of impacts of headmaster performance on school culture/academic, academic and non academic achievement. The need for a more intensive approach by the Head of office of Education and supervisor with the school.

Keywords: *performance, headmaster, achievement, culture.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang mendidik calon kader-kader bangsa untuk memiliki tanggungjawab yang besar terhadap kualitas generasi penerus, agar bangsa Indonesia tetap mampu sejajar dengan bangsa-bangsa di dunia. Untuk itu, tidak berlebihan jika tuntutan mutu para lulusannya perlu terus ditingkatkan. Salah satu yang ikut berperan dalam meningkatkan mutu lulusan para siswa adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah sebagai nahkoda yang sangat menentukan arah dan kebijakan sekolah dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah adalah seorang pendidik dantenaga kependidikan yang memiliki peran besar dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat penting sehingga seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan kreativitas yang tinggi dapat mengemban tugas berat tersebut.

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memberdayakan kepala sekolah agar berperan sebagai motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama para guru dan tenaga kependidikan di sekolahnya. Demikian besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga keberhasilan suatu sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah. Optimalisasi semua sumber daya sekolah yang ada secara sinergis, maka sekolah tersebut tentu akan meraih kualitas yang baik.

Kepala sekolah idealnya dapat mendorong dan menggerakkan guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran ke arah iklim kerja yang positif, menggairahkan dan produktif. Selain itu, optimalisasi tenaga kependidikan dalam hal penataan fisik dan administrasi perlu terus ditingkatkan dan dibina agar disiplin dan mampu mendorong semangat belajar yang tinggi bagi para siswa. Kepala sekolah merupakan pemimpin

pendidikan yang vital bagi sekolah, karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber daya sekolah sebagai organisasi dan bekerjasama dengan para guru serta karyawan dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, namun sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas dan aktivitas kepala sekolahnya. Dengan demikian peran kepala sekolah merupakan kunci sukses suatu sekolah dalam mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik. Artinya, keberhasilan kegiatan di sekolah dalam rangka meningkatkan, memperbaiki program, dan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolahnya.

Bantul merupakan salah satu kabupaten yang sedang terus berupaya meningkatkan kualitas kepala sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Pemerintah Kabupaten Bantul mengharapkan kepala sekolah di lingkungan kerjanya memiliki berbagai kompetensi guna mewujudkan mutu lulusan yang berkualitas antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Pemerintah Kabupaten Bantul masih mengidentifikasi lulusan dari beberapa sekolah yang ada terutama jenjang SMA dan SMK masih relatif rendah bahkan cukup banyak yang tidak lulus Ujian Nasional. Selain itu ditemukan administrasi sekolah sebagai institusi pendidikan belum terstandar bahkan belum terdokumentasikan secara baik. Pemerintah Kabupaten Bantul memperkirakan bahwa masih ada kepala sekolah di lingkungannya yang belum dapat memberikan dampak akademik bagi sekolahnya. Hal lain yang menjadi masalah pemerintah kabupaten Bantul adalah belum adanya hasil kajian pemetaan kualitas kinerja kepala Sekolah sehingga menyulitkan dalam membuat kebijakan pemerataan dan keberlanjutan seorang kepala sekolah di Kabupaten Bantul.

Kondisi tersebut mendorong peneliti melakukan kajian dengan tujuan: *pertama*: mengetahui gambaran kinerja kepala sekolah secara akademik di Kabupaten Bantul yang diawali dari jenjang SMA Negeri dan SMK Negeri. *Kedua* mengetahui perubahan kultur sebagai dampak kinerja kepemimpinan sekolah. *Ketiga*. mengetahui perubahan peningkatan prestasi akademis sebagai dampak kinerja kepemimpinan sekolah. *Keempat*. mengetahui perubahan prestasi Non akademis sebagai dampak kinerja kepemimpinan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Kepala Sekolah

Berdasarkan ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional setiap Kepala Sekolah harus memenuhi lima kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Pada umumnya kelemahan kepala sekolah ada pada dua kompetensi yaitu kompetensi supervisi dan manajerial. Hasil uji kepada lebih dari 400 kepala sekolah yang dilakukan oleh Direktorat hasilnya menunjukkan

hal yang sama (Direktorat PMPTK, 2009). Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah *The Institute of Educational Leadership Seremet* (2009) mengemukakan beberapa indikator kinerja kepala sekolah yang dikaitkan dengan peningkatan prestasi siswa meliputi:

(1) promoting collaborative problem solving and open communication, (2) collecting analyzing, and using data to identify school needs, (3) using data to identify and plan for needed changes in the instructional program, (4) implementing and monitoring the school improvement plan, and (5) using systems thinking to establish a clear focus in attaining student achievement goals (2009:1).

Lima aspek ini bukan merupakan kinerja yang harus dilakukan oleh kepala sekolah tetapi bersifat pengulangan secara siklik dan harus dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah selama program dilakukan.

1. Dimensi Kepribadian

Dimensi Kepribadian dari kepala sekolah meliputi dimilikinya moral dan akhlak mulia, integritas, keinginan kuat, sikap terbuka, pengendalian diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana melakukan pengukuran terkait dengan akhlak. Evers (1992: 23) menyatakan bahwa ada beberapa teori dalam masalah *moral appraisal*, yaitu:

...utilitarian theory, deontological theory, pragmatic holism dan Moral procedures for leaders. Evers menyatakan bahwa "teological or consequentialist theories usually define "good" as some quality, natural or non natural, and then evaluate actions in terms of the amount of good produces, or the resulting balance of good or evil (1992:33).

Terkait dengan hal yang seharusnya dilakukan, apa yang merupakan hal yang benar untuk dilakukan adalah perbuatan yang menyebabkan rasa kegembiraan yang secara paling luas. Teori *deontological* tentang *moral appraisal* secara umum meyakini bahwa perbuatan benar atau salah merupakan hal independen dengan konsekuensinya.

2. Dimensi Manajerial

Dimensi Manajerial meliputi kemampuan menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, mengelola SDM, mengelola sarana dan prasarana, melakukan hubungan dengan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola dan mengembangkan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola informasi untuk membantu pengambilan keputusan, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan manajemen, dan melakukan monitoring dan evaluasi.

Secara umum perencanaan adalah (1) pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, dan (2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (T Hani Handoko, 2004). Perencanaan SDM guru dimaksudkan untuk melakukan perubahan dalam mencapai tujuan organisasi yang juga selalu disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Perubahan merupakan keniscayaan, artinya perubahan lingkungan dan kehidupan merupakan sesuatu yang pasti terjadi. Ada dua macam perubahan yaitu perubahan yang direncanakan (*planned changes*) dan perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned changes*). Perubahan yang tidak direncanakan menurut Winardi (2005) bersifat merusak. Oleh karena itu perubahan itu harus direncanakan dengan baik dan cermat.

3. Dimensi Kewirausahaan

Dimensi kewirausahaan meliputi kemampuan berinovasi, bekerja keras, motivasi kuat untuk sukses, pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan. *Entrepreneurship* (kewirausahaan) bisa diaplikasikan di mana saja, asalkan ada kemauan, termasuk salah satunya bisa diaplikasikan dalam teknologi pembelajaran (TP), seperti: pengembangan produk-produk media pembelajaran baik audio, video, maupun multimedia atau yang sering dikenal dengan CD pembelajaran atau CD interaktif. Oleh karena itu seorang *entrepreneur* selalu berkemauan kuat untuk mencoba sesuatu, tidak mudah putus asa dan tidak mau terlibat dengan batasan-batasan yang kaku, serta memiliki rasa percaya diri yang penuh atas kemampuannya.

4. Dimensi Supervisi

Dimensi supervisi meliputi kemampuan merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik dengan teknik dan pendekatan yang tepat, dan kemampuan menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Suhertian (2000: 3) memberikan dua metafora dalam menggambarkan guru. Pertama, jabatan guru diumpamakan sebagai sumber air yang terus menerus bertambah agar sungai yang dilewati dapat mengalirkan air terus menerus. Kedua, jabatan guru diumpamakan sebatang pohon buah-buahan yang tidak akan berbuah lebat kalau akarnya tidak menyerap zat-zat makanan yang berguna bagi pertumbuhan pohon itu. Oleh karena itu *personal growth* dan *professional growth* guru hanya bisa terjadi bila guru belajar terus menerus.

5. Dimensi Sosial

Dimensi terakhir adalah dimensi sosial yang meliputi kemampuan bekerja sama dengan pihak lain, berpartisipasi dengan kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

B. Dampak Kinerja Kepala Sekolah

1. Kultur Akademik Sekolah

Kultur secara umum diartikan sebagai bentuk-bentuk unik yang berkaitan dengan keyakinan, kebiasaan, kelembagaan, bahasa, seni, teknologi, dan produk serta perilaku sosial lain dari suatu kelompok sosial. Akademik merupakan istilah umum yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

Gruenert dan Valentine (Middle Level Leadership Center, 2003) menyatakan juga bahwa budaya sekolah mempunyai enam faktor. Faktor tersebut meliputi: kepemimpinan kolaboratif (*collaborative leadership*), kolaborasi guru (*teacher collaboration*), pengembangan profesi (*professional development*), dukungan kolegal (*collegial support*), kesamaan tujuan (*unity of purpose*), dan kemitraan belajar (*learning partnership*). Kepemimpinan kolaboratif, menyatakan sejauh mana kepala sekolah membangun dan memperbaiki hubungan kolaboratif dengan staf seperti menghargai ide guru, mencari masukan, melibatkan staf dalam pengambilan keputusan, dan mempercayai keputusan profesional (*professional judgment*) dari staf. Kolaborasi guru, menunjukkan sejauh mana guru terlibat dalam dialog konstruktif yang dapat meningkatkan visi pendidikan di sekolah. Pengembangan profesi, menanyakan sejauh mana guru menghargai pengembangan diri yang terus-menerus dan pengembangan sekolah secara keseluruhan. Dukungan kolegal, menyatakan sejauh mana guru bekerja sama secara efektif, saling mempercayai, menghargai ide, dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas sekolah. Kesamaan tujuan, mengukur sejauh mana guru bekerja sesuai misi sekolah, misi, dan tujuan sekolah. Kemitraan belajar, menyatakan sejauh mana guru, orang tua siswa, dan siswa bekerja sama untuk kebaikan siswa.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu membangun kultur akademik yang baik. Kultur akademik terbangun antara lain melalui hubungan yang baik antara guru dan siswa, adanya sistem penghargaan prestasi, perilaku belajar siswa yang positif, kedisiplinan, hadirnya kepemimpinan kolaboratif, terbangun kolaborasi antar guru, terjadi pengembangan profesionalisme, ada dukungan kolegalitas, dan kesamaan tujuan.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan atribut-atribut pencapaian warga sekolah yang melekat pada siswa yang berupa identitas posisi dan status siswa selama siswa menempuh program pendidikan di sekolah. Parameter prestasi akademik siswa biasanya diukur melalui rerata kelas, persentase kelulusan dalam ujian nasional, prestasi juara-juara dalam kompetisi kemampuan siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam bidang studi.

3. Prestasi Non Akademik Siswa

Prestasi non akademik menunjukkan bakat dan kemampuan siswa dalam bidang olahraga, kesenian, keterampilan, kepramukaan, PMR, keagamaan,

dan sejenisnya. Prestasi nonakademik siswa ditunjukkan dengan peringkat kejuaraan yang diperoleh dari lomba di bidang nonakademik tersebut. Prestasi nonakademik dalam hal ini adalah partisipasi dalam lomba dengan mencapai juara, mendapatkan piala, medali, piagam penghargaan, atau bentuk lain.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Evaluasi terhadap kinerja Kepala Sekolah di Kabupaten Bantul ini dilakukan terhadap pelaksanaan kerja Kepala Sekolah disemua Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan SMA dan SMK. Pengambilan data lapangan dilakukan secara bersama-sama antara Tim UNY dengan Tim dari BKD Bantul pada bulan Juli – Oktober 2010.

B. Sumber Data

Sumber informasi data diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten, Dewan Sekolah dan TU, Pengawas, Guru, dan Siswa. Sumber-sumber tersebut terdiri atas: Kepala Dinas Kabupaten Bantul, Dewan Pendidikan, Pengawas, Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Adapun sebarannya adalah sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sampel untuk Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah

No.	Responden	Banyaknya Sampel	
		Rincian	Jumlah
1.	Dinas Pendidikan	Sub Din SMA	1
2.	Dewan Sekolah dan TU	Setiap Sekolah, tiga orang	108
3.	Pengawas	Pengawas SMA	6
		Pengawas SMK	5
4.	Kepala sekolah	SMA	26
		SMK	20
5.	Guru	SMA (Bidang: Umum = 1, Studi = 2, BK = 1), jumlah setiap sekolah = 4	99
		SMK (Bidang: Normatif, Adaptif, Produktif, BK), setiap bidang satu = 4	78
6.	Siswa	SMA (pengurus OSIS = 3)	66
		SMK (pengurus OSIS = 3)	46
▪	Jumlah		455

C. Teknik Pengumpulan Data

Data, instrumen, dan responden yang diperlukan pada Evaluasi Kinerja Kepala SMA dan SMK negeri di Kabupaten Bantul tahun 2010 ditunjukkan Tabel 2. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten, Dewan Sekolah, Pengawas, Kepala sekolah, Guru, serta Siswa. Masing-masing data mengungkap penilaian yang mencakup: (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi Manajerial, (3) Kompetensi Kewirausahaan, (4) Kompetensi Supervisi, dan (5) Kompetensi Sosial.

Tabel 2. Instrumen dan Responden Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2010

No	Data/Indikator	Jenis Kuesioner					
		1. DP	2. DS	3. PS	4. KS	5. GR	6. SW
1	Kompetensi Kepribadian	v	V	v	v	v	v
2	Kompetensi Manajerial	v	V	v	v	v	v
3	Kompetensi Kewirausahaan	v	V	v	v	v	v
	Kompetensi Supervisi	v	V	v	v	v	v
4	Kompetensi Sosial	v	V	v	v	v	v

Ket:

1. DP : Kuesioner untuk Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten
2. DS : Kuesioner untuk Dewan Sekolah
3. PS : Kuesioner untuk Pengawas
4. KS : Kuesioner Kepala Sekolah
5. GR : Kuesioner Guru
6. SW : Kuesioner Siswa

D. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan karakteristiknya, dengan memanfaatkan bantuan komputer dari PPs-UNY. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan persentase dan rerata data kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif, misalnya tentang pendapat responden terkait dengan Kinerja Kepala Sekolah. Unit analisisnya adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, Dewan Sekolah, Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, serta Siswa sekolah (SMA dan SMK).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian pendahuluan, yakni hal-hal yang terkait dengan Kondisi kinerja dan dampak Kinerja kepala SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Bantul, khususnya tahun 2010.

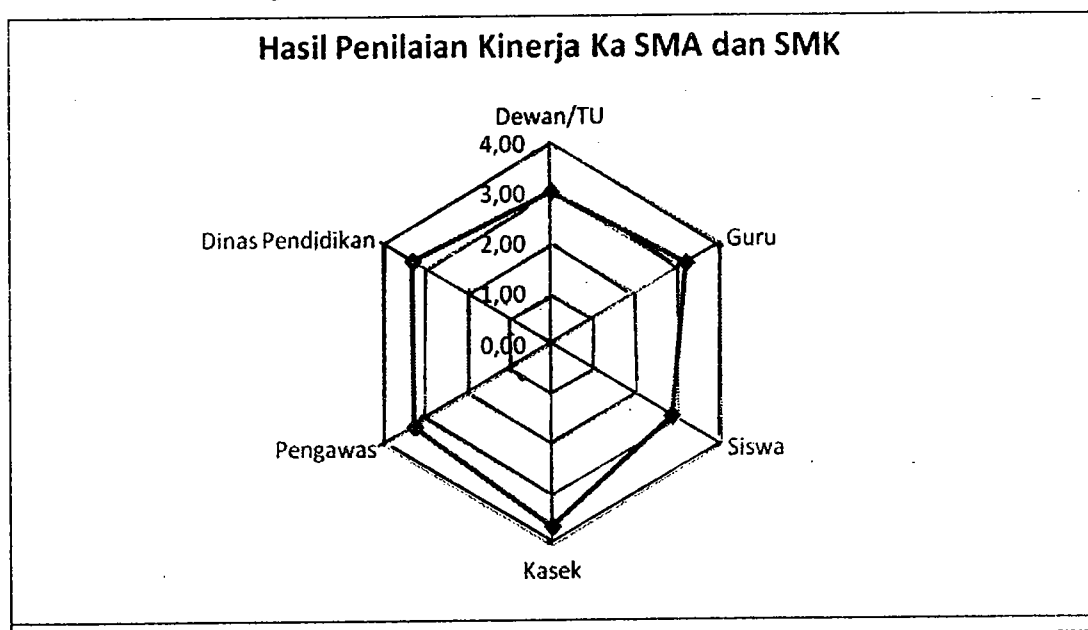
A. Kondisi Kinerja Kepala SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Bantul tahun 2010.

Gambaran umum kondisi kinerja Kepala Sekolah dapat dilihat secara keseluruhan (SMA dan SMK), kemudian akan disajikan gambaran mengenai kondisi kinerja kepala SMA dan terakhir gambaran mengenai kondisi kinerja kepala sekolah SMK di Kabupaten Bantul tahun 2010.

1. Gambaran umum kinerja kepala SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Bantul

Gambaran umum kondisi kinerja kepala sekolah dilakukan melalui penilaian terhadap kinerja pada berbagai aspek dari setiap kompetensi kepala sekolah oleh sejumlah komponen terkait, yang terdiri atas: 1) Ka Disdik, 2) Dewan Sekolah dan TU, 3) Guru, 4) Siswa, 5) Kepala Sekolah, 6) dan Pengawas

Hasil penilaian dari komponen-komponen sumber data tersebut dapat dikemukakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah SMA dan SMK negeri oleh Dewan Sekolah dan Tata Usaha, guru, siswa, kepala sekolah, pengawas, dan kepala dinas Pendidikan secara umum sudah pada kategori baik, atau berada di sekitar skala 3. Hasil penilaian disajikan dalam Gambar 1. Penilaian kepala sekolah terhadap dirinya sendiri berada pada skala 3,5 lebih, yang menunjukkan bahwa hasil penilaian diri sendiri kepala sekolah di atas kategori baik dan cenderung mendekati sangat baik.



Keterangan: 1=Kurang; 2=Cukup; 3=Baik; 4=Sangat Baik

Gambar 1. Visualisasi Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah secara Umum
 Jika dilakukan klasifikasi terhadap kinerja kepala sekolah, berdasarkan hasil penilaian dari orang per orang yang diberikan oleh Kadisdik, Dewan Sekolah/TU, Guru, Siswa, Kepala Sekolah, dan Pengawas, hasilnya disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Gambaran umum mengenai hasil penilaian kinerja kepala sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2010.

Kategori / Skor	Frekuensi	%
Sangat Baik (86-100)	12	37,5
Baik (71-85)	20	62,5
Cukup (56-70)	-	-
Kurang (40-55)	-	-
Sangat Kurang (25-40)	-	-
Jumah	32	100

Tabel 3 menunjukkan persentase gambaran umum penilaian kinerja Kepala SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Bantul ditinjau dari aspek penilaian berdasarkan kompetensi terhadap kepala sekolah yang mencakup; kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Data pada table 3 tersebut disajikan data frekuensi dan persentase kinerja kepala SMA dan SMK di Kabupaten Bantul 40,625% termasuk dalam kategori "Sangat Baik", dan 59,375 termasuk kategori "Baik".

Selanjutnya, gambaran mengenai kompetensi dan prestasi kepala sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2010, didasarkan hasil penilaian sumber data diperoleh peringkatnya mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Gambaran umum mengenai hasil penilaian kinerja kepala sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2010.

NO	JENJANG	KEPALA SEKOLAH	Skor Kinerja Kepala Sekolah *)		
			Penilaian	Prestasi	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1	SMA	SMAN 1 KASIHAN	88.87	61.42	150.29
2	SMA	SMAN 1 SEWON	86.08	61.51	147.59
3	SMK	SMK N 2 KASIHAN	85.68	57.93	143.61
4	SMA	SMAN 1 BANTUL	87.77	54.44	142.20
5	SMA	SMAN PUNDONG	86.76	54.73	141.49
6	SMK	SMK N 1 BANTUL	85.50	52.08	137.57
7	SMA	SMAN 1 PLERET	87.56	48.29	135.85
8	SMK	SMK 1 DLINGO	84.46	50.28	134.74
9	SMA	SMAN 1 SRANDAKAN	89.80	44.10	133.90

10	SMA	SMAN 1 SANDEN	84.83	48.37	133.20
11	SMA	SMAN 1 KRETEK	83.87	48.35	132.23
12	SMA	SMAN 1 IMOIRI	85.30	46.30	131.60
13	SMK	SMKN 1 PLERET	88.37	42.47	130.83
14	SMA	SMA N 3 BANTUL	85.93	42.78	128.71
15	SMA	SMAN 1 SEDAYU	87.69	40.95	128.64
16	SMA	SMAN 1 PIYUNGAN	89.33	36.67	126.00
17	SMK	SMK N 1 SEWON	77.09	48.74	125.83
18	SMK	SMK 2 SEWON	82.68	43.11	125.80
19	SMA	SMAN 1 BAMBANGLIPURO	80.90	44.51	125.41
20	SMA	SMAN 2 BANGUNTAPAN	81.66	43.36	125.02
21	SMA	SMAN 1 JETIS BANTUL	80.87	44.02	124.89
22	SMA	SMAN 1 BANGUNTAPAN	80.82	43.57	124.39
23	SMA	SMAN 1 DLINGO	83.53	35.03	118.55
24	SMK	SMKN 1 PUNDONG	77.09	40.75	117.84
25	SMK	SMK N 1 PANDAK	80.25	36.84	117.09
26	SMK	SMK N 3 KASIHAN	79.30	36.36	115.66
27	SMA	SMA N 1 PAJANGAN	75.98	38.45	114.43
28	SMA	SMAN 2 BANTUL	78.96	34.58	113.54
29	SMK	SMK N 1 KASIHAN	74.52	37.26	111.78
30	SMK	SMK 1 SEDAYU	72.92	34.72	107.63
31	SMK	SMK N 1 SANDEN	75.81	24.02	99.83
32	SMK	SMKN 1 PAJANGAN	72.54	24.82	97.36

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui peringkat secara umum kinerja Kepala SMA dan SMK di negeri Kabupaten Bantul, baik penilaian atas kinerja maupun dampak kinerja Kepala Sekolah terhadap Kultur sekolah, Prestasi Akademik, maupun prestasi Non Akademik. Secara umum juga nampak adanya korelasi antara penilaian kinerja dengan prestasi Kepala Sekolah, artinya, makin tinggi penilaian kinerja Kepala Sekolah, semakin tinggi pula prestasi yang ditunjukkan oleh Kepala Sekolah yang bersangkutan. Jika kinerja itu dilihat secara orang perorang, maka nampak dengan jelas peringkat individualnya, sebagai contoh: Kepala SMAN 1 Kasihan, merupakan Kepala Sekolah yang kinerjanya dinilai paling tinggi (berada pada peringkat satu) di antara kepala-kepala SMA dan SMK se-Kabupaten Bantul. Selanjutnya secara berturut-turut dapat diketahui peringkat berikutnya yaitu Kepala SMAN 1 Sewon, Kepala SMKN 2 Kasihan, Kepala SMAN 1 Bantul, Kepala SMAN 1 Pundong dan seterusnya.

2. Gambaran umum kondisi kinerja kepala sekolah dipisahkan antara SMA dan SMK di Kabupaten Bantul tahun 2010.
 - a. Gambaran Umum kondisi Kinerja Kepala SMA di Kabupaten Bantul tahun 2010.

Jika dilakukan klasifikasi terhadap kinerja Kepala Sekolah khusus untuk SMA di Kabupaten Bantul, maka hasilnya dapat diperhatikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Gambaran umum kondisi kinerja kepala SMA di Kabupaten Bantul tahun 2010.

Kategori / Skor	Frekuensi	%
Sangat Baik (86-100)	9	47,37
Baik (71-85)	10	52,63
Cukup (56-70)	-	-
Kurang (41-55)	-	-
Sangat Kurang (25-40)	-	-
Jumah	19	100

Tabel 5 menyajikan data frekuensi dan persentase gambaran umum penilaian kinerja Kepala SMA di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penilaian terhadap Kepala Sekolah oleh responden mencakup; kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial diperoleh data bahwa ada 47,37% kepala SMA Negeri di Kabupaten Bantul yang termasuk memiliki kategori kinerja sangat baik, sedangkan yang 52,63% baik. Adapun kondisi kinerja Kepala Sekolah khusus untuk SMA secara orang per-orang di Kabupaten Bantul dapat diperhatikan tabel 6 berikut:

Tabel 6. Gambaran umum kondisi kinerja kepala SMA di Kabupaten Bantul tahun 2010.

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	JENJANG	NAMA SEKOLAH	Skor Kinerja Kepala Sekolah *)		
				Penilaian	Pres Jasl	Jml
1	2	3	4	5	6	7
1	DRS. H. SUHARJA, M. PD.	SMA	SMAN 1 KASIHAN	88.87	61.42	150.29
2	DRS. SARTONO, M.PD.	SMA	SMAN 1 SEWON	86.08	61.51	147.59
3	DRS. ISDARMOKO, M.PD.	SMA	SMAN 1 BANTUL	87.77	54.44	142.20
4	DRS. H. BAMBANG WIDODO	SMA	SMAN PUNDONG	86.76	54.73	141.49
5	DRS. H. EDISON MUHAMMAD JAMIL	SMA	SMAN 1 PLERET	87.56	48.29	135.85
6	MOHAMMAD FAUZAN, S.PD. MM.	SMA	SMA N 1 SRANDAKAN	89.80	44.10	133.90
7	DRS. IR. H. JOKO KUSTANTA, M.PD.	SMA	SMAN 1 SANDEN	84.83	48.37	133.20
8	DRS. IBNU SUHANDA, M.PD.	SMA	SMAN 1 KRETEK	83.87	48.35	132.23
9	DRS. ENDAH HARDIANTO, M.PD.	SMA	SMAN 1 IMOGIRI	85.30	46.30	131.60
10	H. SUMINARDI, S.PD. MM.	SMA	SMA N 3 BANTUL	85.93	42.78	128.71
11	DRS. H. SUMIYONO, M.PD.	SMA	SMA N 1 SEDAYU	87.69	40.95	128.64
12	DRS. SUMARMAN	SMA	SMAN 1 PIYUNGAN	89.33	36.67	126.00
13	DRS. WIYONO, M.PD.	SMA	SMAN 1 BAMBANGLIPURO	80.90	44.51	125.41
14	DRA. HJ. TITI PRAWITI, MM	SMA	SMAN 2 BANGUNTAPAN	81.66	43.36	125.02
15	DRS. H. WIYONO	SMA	SMAN 1 JETIS BANTUL	80.87	44.02	124.89
16	DRS. SUKARJA, M.PD.	SMA	SMAN 1 BANGUNTAPAN	80.82	43.57	124.39
17	DRS. KUN PURWANTO	SMA	SMA N 1 DLINGO	83.53	35.03	118.55
18	DRS. MARSUDIYANA	SMA	SMA N 1 PAJANGAN	75.98	38.45	114.43
19	DRS. H. PAIMIN	SMA	SMAN 2 BANTUL	78.96	34.58	113.54

- b. Gambaran umum kondisi kinerja kepala sekolah SMK di Kabupaten Bantul tahun 2010.

Gambaran umum klasifikasi kinerja Kepala SMK di Kabupaten Bantul pada tahun 2010, maka dapat diperhatikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Gambaran umum kondisi kinerja kepala sekolah SMK di Kabupaten Bantul tahun 2010.

Kategori / Skor	Frekuensi	%
Sangat Baik (86-100)	3	23,08
Baik (71-85)	10	76,92
Cukup (56-70)	-	-
Kurang (41-55)	-	-
Sangat Kurang (25-40)	-	-
Jumlah	13	100

Tabel 7 menyajikan data frekuensi dan persentase gambaran umum penilaian kinerja Kepala SMK-N di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penilaian terhadap Kepala Sekolah oleh responden mencakup; kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial diperoleh data bahwa 23,08% kepala SMK di Kabupaten Bantul memiliki kategori kinerja "sangat baik", sementara 76,92% nya termasuk kategori "baik". Adapun kondisi kinerja Kepala Sekolah SMK di Kabupaten Bantul secara orang per orang, dapat diperhatikan tabel 8 berikut:

Tabel 8. Gambaran umum kondisi kinerja kepala sekolah SMK di Kabupaten Bantul tahun 2010.

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	JENJANG	NAMA SEKOLAH	Skor Kinerja Kepala Sekolah *)		
				Penilaian	Prestasi	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	DRS. SAMSURI NUGROHO	SMK	SMK N 2 KASIHAN	85.68	57.93	143.61
2	DRA. HJ. ENDANG SURYANINGSIH	SMK	SMK N 1 BANTUL	85.50	52.08	137.57
3	DRS. PII KUSHARBUGIADI, M.T.	SMK	SMK 1 DLINGO	84.46	50.28	134.74
4	H. SUHERMAN, S.PD.	SMK	SMKN 1 PLERET	88.37	42.47	130.83
5	DRA. HJ. SUDARYATI	SMK	SMK N 1 SEWON	77.09	48.74	125.83
6	DRS. DWI SURANTO,MPD.	SMK	SMK 2 SEWON	82.68	43.11	125.80
7	DRS. SUROJO, M.PD.	SMK	SMKN 1 PUNDONG	77.09	40.75	117.84
8	IR. RETNO YUNIAR DWI ARYANI	SMK	SMK N 1 PANDAK	80.25	36.84	117.09
9	DRS. HARIS WAHYUDI, M.PD.	SMK	SMK N 3 KASIHAN	79.30	36.36	115.66

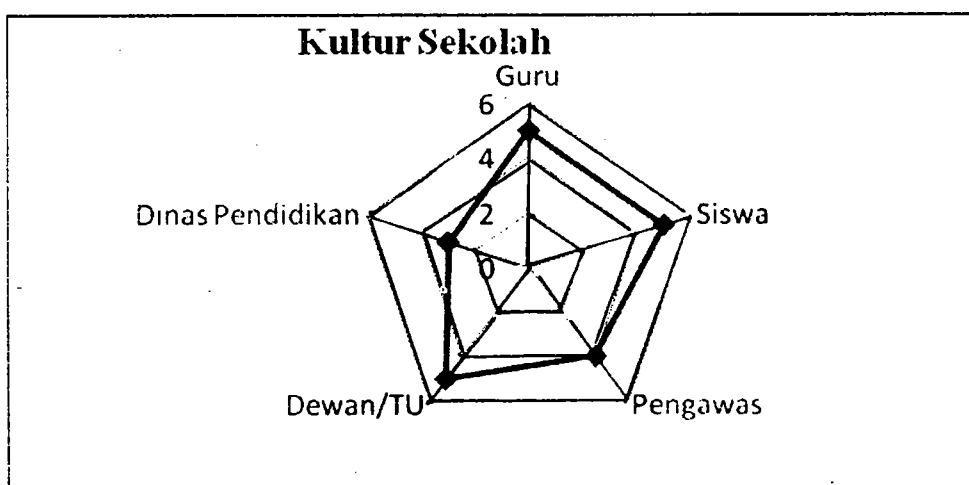
10	DRS. SUNARDI	SMK	SMK N 1 KASIHAN	74.52	37.26	111.78
11	ANDI PRIMERIANTO, M.PD.	SMK	SMK 1 SEDAYU	72.92	34.72	107.63
12	AKHMAD FUADI, STP.	SMK	SMK N 1 SANDEN	75.81	24.02	99.83
13	DRH. ELLY KARYANI SULISTYOWATI	SMK	SMKN 1 PAJANGAN	72.54	24.82	97.36

B. Dampak Kinerja Kepala Sekolah terhadap Perkembangan SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Bantul

1. Dampak Kinerja Kepala Sekolah Secara Umum

Penilaian dampak kinerja kepemimpinan kepala sekolah mencakup tiga hal yaitu; kultur sekolah, prestasi akademik, dan prestasi non akademik. Penilaian dampak kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah ini dilakukan oleh responden yang terdiri atas: Ka Disdik, Dewan Sekolah dan TU, Guru, Siswa, Kasek, dan Pengawas. Hasil analisis secara umum dalam bentuk visual disajikan pada gambar 2 untuk kultur sekolah, gambar 3 untuk prestasi akademis, dan gambar 4 untuk prestasi non akademis.

Gambar 2 menyajikan banyaknya perubahan kultur sebagai dampak kinerja kepemimpinan kepala sekolah, diperoleh data bahwa ada 5 hal perubahan kultur ke arah yang lebih baik menurut guru, siswa, dan Dewan Sekolah/TU, namun hanya terpotret 4 perubahan kultur menurut pengawas, dan 3 perubahan menurut kepala dinas pendidikan.

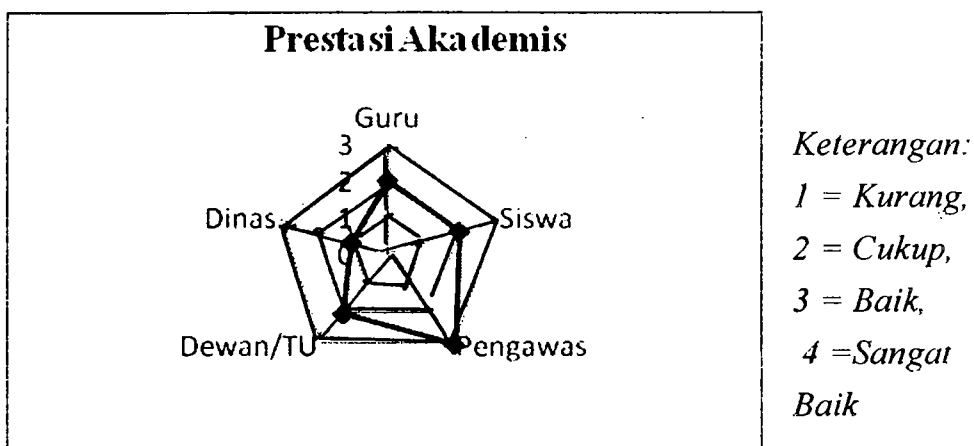


Keterangan: Skala menunjukkan banyaknya perubahan dampak kepemimpinan kepala sekolah

Gambar 2. Hasil Penilaian Kultur Sekolah oleh Kadisdik, Dewan Sekolah/ TU, Guru, Siswa, Kepala Sekolah, dan Pengawas

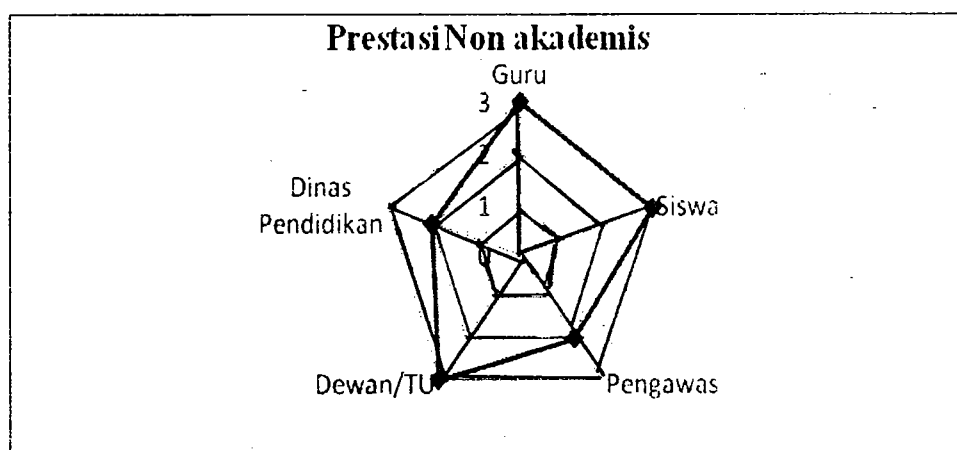
Dampak kinerja Kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi akademis, diperoleh dua perubahan yang dipotret oleh guru, siswa, dan dewan

sekolah/TU. Pengawas menilai ada 3 perubahan, sedangkan kepala dinas menilai hanya 1 perubahan.



Gambar 3. Hasil Penilaian Prestasi Akademis Kepala Sekolah

Demikian pula halnya untuk Guru, siswa dan dewan hasilnya konsisten ketika menilai prestasi non akademis yakni ada 3 perubahan, sedangkan dinas pendidikan dan pengawas hanya menilai 2 perubahan.

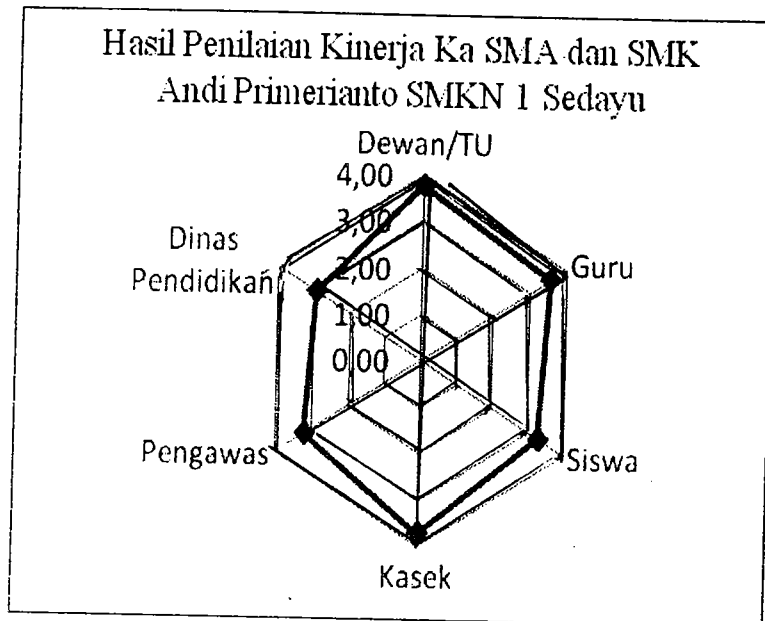


Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Gambar 4. Hasil Penilaian Prestasi Non Akademis oleh Kadisdik, Dewan Sekolah/TU, Guru, Siswa, Kepala Sekolah, dan Pengawas

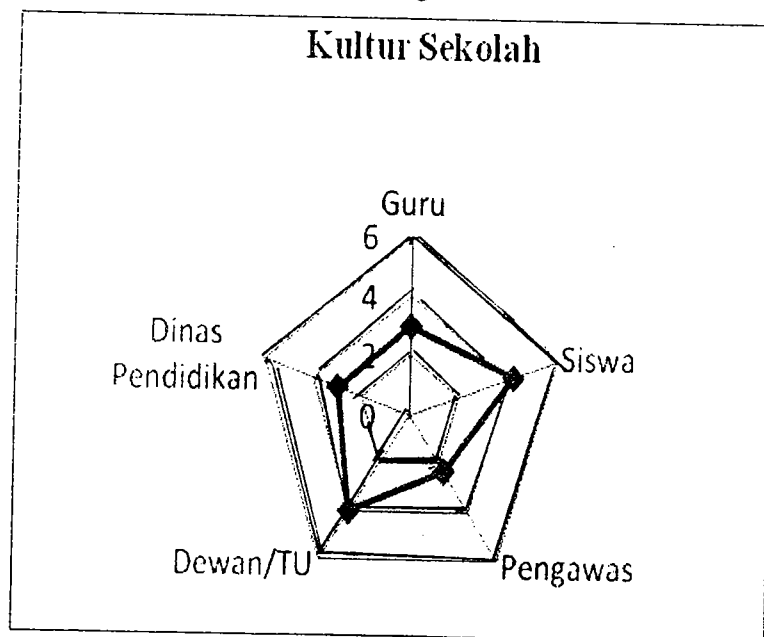
2. Dampak kinerja kepala sekolah secara orang per-orang

Selain analisis dampak kinerja kepala sekolah secara umum untuk seluruh Kepala Sekolah, model analisis visual terhadap kinerja seorang kepala sekolah juga dapat dilakukan secara orang per orang. Contoh hasil model analisis visual terhadap kinerja kepala sekolah bernama Andi Primerianto. Gambaran Umum Hasil Penilaian Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN-1 Sedayu: Andi Primerianto, M.Pd ditunjukkan gambar 5.



Keterangan:
 1 = Kurang,
 2 = Cukup,
 3 = Baik,
 4 = Sangat Baik

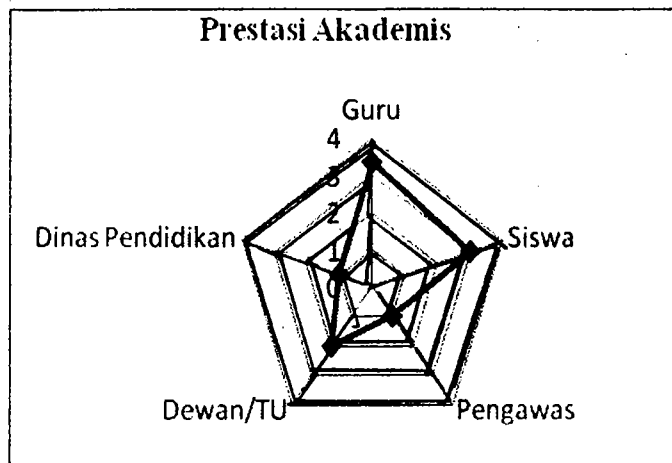
Gambar 5. Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Andi Primerianto
 Gambaran mengenai dampak Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN-1 Sedayu: Andi Primerianto, M.Pd. terhadap Perkembangan Kultur Sekolah ditunjukkan gambar 6.



Keterangan:
 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

Gambar 6. Hasil Penilaian Kultur Sekolah Kepala Sekolah Andi Primerianto

Dampak Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN-1 Sedayu: Andi Primerianto, M.Pd. terhadap Perkembangan Prestasi Akademis ditunjukkan gambar 7.



Keterangan:

1 = Kurang

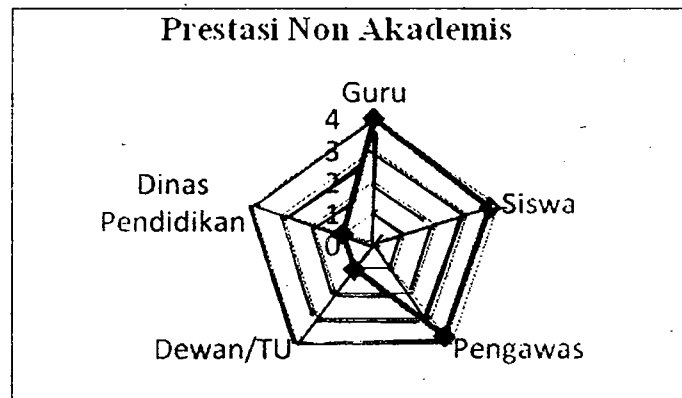
2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Gambar 7. Hasil Penilaian Prestasi Akademis Kepala Sekolah Andi Primerianto

Dampak Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN-1 Sedayu: Andi Primerianto, M.Pd. terhadap Perkembangan Prestasi Non Akademis.



Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Gambar 8. Hasil Penilaian Prestasi Non Akademis Kepala Sekolah Andi Primerianto

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Secara umum, hasil Evaluasi Kinerja Kepala SMA dan SMK di Kabupaten Bantul, sudah pada kategori baik, atau berada di sekitar skala 3.
2. Banyaknya perubahan kultur sebagai dampak kinerja kepemimpinan sekolah, ada lima hal perubahan kultur ke arah yang lebih baik menurut guru, siswa, dan Dewan Sekolah/TU, namun hanya terpotret 4 perubahan kultur menurut pengawas, dan 3 perubahan menurut kepala dinas pendidikan.
3. Banyaknya peningkatan prestasi akademis, ada 2 perubahan yang dipotret oleh guru, siswa, dan dewan sekolah/TU. Pengawas menilai ada 3 perubahan, sedangkan kepala dinas menilai hanya 1 perubahan

4. Banyaknya prestasi non akademis, guru, siswa dan dewan hasilnya konsisten ketika menilai yakni ada 3 perubahan, sedangkan dinas pendidikan dan pengawas hanya menilai 2 perubahan.

B. Saran

1. Mencermati hasil kinerja Kepala Sekolah hasil penilaian gabungan baik oleh Kepala Dinas, Pengawas, Dewan Sekolah/TU, Guru, Siswa maupun Kepala Sekolah sendiri, masih banyak yang skornya di bawah 86. Demikian pula dengan prestasi dan dampak kinerja Kepala sekolah, sehingga masih diperlukan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah
2. Ada kesenjangan dalam penilaian antara guru, siswa, Dewan/TU dengan penilaian oleh Pengawas dan Kepala Dinas, sehingga dirasa perlunya pendekatan yang lebih intensif oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Pengawas dengan sekolah.
3. Materi pelatihan kepemimpinan kepala sekolah hendaknya mencakup dampak kepemimpinan terhadap kultur sekolah/akademik, prestasi akademik maupun non akademik.

Daftar Pustaka

- Cheng, Y. C. (1996). *School Effectiveness and School-Based Manajement: A Mechanism for Development*. London: The Falmer Press.
- Departmen Pendidikan Nasional (2007). *Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: BSNP.
- Evers, C. W. (1992). Ethics and Ethical Theory in Educative Leadership: a pragmatic and holistic approach, dalam Duignan, P.A. & Macpherson, R.J.S., *Educative Leadership: A Practical Theory for New Administrators and Managers*. London: The Falmer Press.
- Suhertian, P.A. (2000). *Supervisi Pendidikan: Konsep Dasar dan Teknik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Hani Handoko. (2004). *Manajemen*. Edisi ke 6. Yogyakarta: UGM Press.
- Walker, J.C. (1992). A Philosophy of Leadership in Curriculum Development: A Pragmatic and Holistic Approach, dalam Duignan, P.A. & Macpherson, R.J.S., *Educative Leadership: A Practical Theory for New Administrators and Managers*. London: The Falmer Press.
- Winardi. (2005). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.